

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemahaman mendalam mengenai peran orang tua terhadap kejadian *stunting* di Desa Kasmaran Kecamatan Babat Toman Sumatera Selatan, sehingga segala hal yang menjadi temuan penting pada hal yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat dipaparkan.

Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus karena dalam penelitian studi kasus menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata mengenai, dikarenakan penelitian ini mampu mendeskripsikan apa dan bagaimana peran orang tua terhadap kejadian *stunting* di desa Kasmaran. Maka, dalam mendeskripsikan dan mengelola data pada penelitian ini secara tepat dapat menggunakan metode studi kasus dikarenakan peneliti ingin menambah pemahaman secara detail pada peran orangtua dalam menangani kejadian *stunting*. (Yin, 2011). Maka, dalam mendeskripsikan dan menelaah data pada penelitian ini menjadi tepat menggunakan metode studi kasus dikarenakan peneliti menginginkan pemahaman lebih baik pada fenomena yang berkaitan dengan yang akan diteliti, menelaah secara dalam, rinci, intensitas unit sosial yang diteliti, dan disinilah terbuka lebar untuk mengaksesnya. Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah orang tua di desa kasmaran kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

3.2 Lokasi, Waktu dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kasmaran kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti

memilih lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan serta data yang didukung. Setelah peneliti melakukan survey, kejadian *stunting* di desa kasmaran cukup tinggi berdasarkan data kecamatan dan puskesmas setempat karena angka kejadian *stunting*.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Pemilihan responden penelitian ini menggunakan beberapa pertimbangan. Responden penelitian ini berjumlah tiga orang ibu yang memiliki anak *stunting*. Responden yang diambil berdasarkan data dari puskesmas kecamatan babat toman, kabupaten musu banyuasin yang didapatkan bahwa Desa Kasmaran memiliki angka *stunting* yang paling tinggi. Serta dalam hal ini, peneliti mempertimbangkan responden dengan beberapa pertimbangan yaitu melihat dari pendapatan ekonomi, Pendidikan ibu, keadaan kesehatan lingkungan tempat tinggal. Pada saat pengambilan data secara *door to door* peneliti dibantu oleh bidan desa dan warga dalam mencari alamat responden.

Responden dalam penelitian ini melibatkan tiga orang ibu dari tiga anak yang mengalami *stunting* di Desa Kasmaran, kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musu Banyuasin. Adapun ketiga ibu adalah:

1. Ibu R, berusia 32 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan SMP memiliki anak laki-laki usia 3 tahun, yang mengalami *stunting*. Pendapatan keluarga sebesar Rp.2.000.000/bulan.
2. Ibu A, berusia 28 tahun, pendidikan SMP, pekerjaan ibu rumah tangga memiliki anak usia 4 tahun (perempuan) dengan pendapatan keluarga sebesar Rp.3.000.000.
3. Ibu S, pendidikan tamat SD berusia 26 tahun, pekerjaan petani, memiliki anak usia 5 tahun (laki-laki) dengan penghasilan keluarga sebesar Rp.1.500.000

3.3. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Sebelum penulis membahas lebih jauh penelitian mengenai “Peran Orang tua di Desa terhadap kejadian *stunting pada anak usia dini*”, maka penulis memberikan penjelasan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Merujuk pada pendapat Nirwana (2011), peran orang tua adalah sebuah proses dimana orang tua menjadi orang yang cukup kuat dalam menjaga kesehatan anak, sejak anak masih dalam kandungan sampai anak lahir dan tumbuh menjadi dewasa. Apabila anak mengalami permasalahan kesehatan, orang tua berperan untuk mengatasinya. Peran orang tua menekankan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan faktor utama dalam merawat anak. Namun demikian konsep peran orang tua dalam penelitian tidak semata-mata terkait dengan tumbuh kembang anak, tetapi lebih kepada bagaimana orang tua memandang suatu permasalahan yang dialami anak, menyadari dan memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesehatan anak, serta cara untuk merawat anak jika anak mengalami permasalahan kesehatan.

Stunting adalah suatu permasalahan kesehatan yang dialami anak sejak umur 0-2 tahun apabila asupan gizi tidak diberikan secara optimal. Kejadian *stunting* memberikan dampak buruk untuk perkembangan anak secara permanen apabila tidak ditangani dengan tepat. Kejadian *stunting* dalam penelitian lebih memberikan arti bahwa anak *stunting* memiliki tubuh yang pendek serta perkembangan yang tidak optimal

Desa Kasmaran merupakan bagian dari kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Desa Kasmaran terletak jauh dari pusat pemerintahan Musi Banyuasin. Keterbatasan akses di Desa Kasmaran membuat banyak permasalahan, salah satunya kejadian *stunting* pada anak usia dini. Terlihat kejadian *stunting* di Desa Kasmaran cukup

tinggi dari desa lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* di Desa Kasmaran, sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana peran orang tua terhadap kejadian *stunting* di Desa Kasmaran yang terjadi pada anak usia dini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung ke desa tempat penelitian. Ketika melakukan observasi, peneliti bertindak sebagai observer. Hasilnya akan peneliti tuangkan dalam bentuk catatan lapangan yang menjadi alah satu pegangan peneliti dalam menganalisa data.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, di mana seorang pewawancara memberikan pertanyaan kepada responden secara mendalam sampai menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti lalu menentukan tema yang ditemukan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti menggunakan Teknik wawancara untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap kejadian

stunting di desa. wawancara sendiri merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data langsung dari responden tanpa perantara untuk mengetahui informasi secara mendalam. Situasi wawancara sangat mendukung karena waktu digunakan sejak pukul 8 pagi sampai menjelang malam, sehingga memungkinkan untuk meminimalisir kekurangan data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Salah satu dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, melalui foto buku KMS anak seyogyanya dapat memberikan kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti (Sugiyono, 2013)

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Pedoman Wawancara

Kisi-kisi wawancara

No	Jenis data yang dikumpulkan	Indikator pertanyaan	Sumber data
1	Pandangan Orang tua	Pemahaman orang tua	Ibu A Ibu B Ibu C
		Perasaan orang tua	
		Ciri fisik yang terlihat	
		Peran orang tua dalam merawat anak stunting	
2	Faktor penyebab	Kondisi saat mengandung (sakit2an, pernah rontgen, gizi saat hamil?, dll)	
		Kondisi ekonomi keluarga	
		Keadaan lingkungan	
3	Peran keluarga	Peran keluarga untuk menjaga kesehatan	
		Strategi orang tua untuk menciptakan hidup sehat	

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
----	-----------	------------

Yuli Anggraini, 2021

PERAN ORANG TUA DI DESA TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI DESA KASMARAN, KABUPATEN MUSI BANYUASIN, SUMATERA SELATAN)

1	Pemahaman orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah ibu pernah mendengar istilah <i>stunting</i>? 2. Bagaimana menurut ibu dengan kejadian <i>stunting</i> yang dialami anak? 3. APa saja yang terlihat dari anak yang mengaami <i>stunting</i>?
2	Status dan keterbatasan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 4. Selama anak masih di dalam kandungan apakah makanan yang diberikan memenuhi kebutuhan gizi? 5. apa saja yang ibu konsumsi selama masa kehamilan?
3	Penyebab terjadi <i>stunting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apa saja yang menyebabkan anak ibu mengalami <i>stunting</i>? 7. darimana saja ibu mendapatkan informasi tentang <i>stunting</i> pada anak?
4	Pemberian pengasuhan	<ol style="list-style-type: none"> 8. Apakah ibu memberikan pengasuhan khusus untuk anak ibu yang mengalami <i>stunting</i>? 9. jika iya, jenis pengasuhan seperti apa yang ibu berikan pada anak? 10. Bagaimana ibu memberikan pengasuhan khusus pada anak ibu?
5	Cara menghadapi anak	<ol style="list-style-type: none"> 11. Bagaimana cara ibu menghadapi anak yang mengalami <i>stunting</i>?
6	Jenis makanan yang diberikan	<ol style="list-style-type: none"> 12. untuk menghadapi kejadian <i>stunting</i>, pola makan seperti apa yang ibu berikan kepada anak? 13. apakah pemberian makan berpengaruh terhadap perkembangan anak?
7	Kegiatan sosialisasi <i>stunting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 14. Apakah di desa ini ada kegiatan sosialisasi mengenai <i>stunting</i>? 15. jika iya, apakah ibu rutin mengikuti kegiatannya ?

Yuli Anggraini, 2021

PERAN ORANG TUA DI DESA TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI DESA KASMARAN, KABUPATEN MUSI BANYUASIN, SUMATERA SELATAN)

3.6 Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan tehnik thematic analysis atau analisis tematik. Menurut Boyatzis, (1998) analisis tematik adalah *“a method for identifying, analyzing and reporting patterns (themes) within data. And further than this, and interprets various aspects of the research topic”* Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa tematik analisis adalah sebuah metode untuk mengidentifikasi, menganalisa dan melaporkan pola-pola (tema) yang terdapat pada data, dan lebih jauh lagi dapat menginterpretasikan aspek beragam dari topic penelitian. Sedangkan menurut Daly, Kellehear dan Glikzman, (Fereday & Cochane, 2006) analisis tematik adalah sebuah pencarian tema-tema yang muncul dan menjadi penting untuk sebuah gambaran dari fenomena. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan tematik analisis deduktif/ teoritical (Boyatzis, 1998; Hayes, 1997) atau data yang “top down” yang artinya sebelum melakukan penelitian peneliti sudah menentukan terlebih dahulu teori atau analisis minat di lapangan. Format tematik analisis ini untuk memberikan sedikit gambaran dari data keseluruhan dan analisis data yang lebih detail. (Boyatzis, 1998) Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tematik. Arnold (2006) menjelaskan analisis tematik adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola atau tema dalam

Yuli Anggraini, 2021

PERAN ORANG TUA DI DESA TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI DESA KASMARAN, KABUPATEN MUSI BANYUASIN, SUMATERA SELATAN)

suatu data, yang dimana dapat mengatur dan menggambarkan data secara mendetail agar dapat menjelaskan aspek tentang topik penelitian. Peneliti menggunakan pertanyaan penelitian yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh gambaran tentang peran orang tua di desa terhadap kejadian *stunting* anak usia dini.

Peneliti melakukan deduksi, induksi dan verifikasi atas data kualitatif (Alwasilah, 2011). Peneliti menggunakan teori-teori yang dirujuk pada bab 2 sebagai rujukan untuk memaknai data kualitatif, dalam hal ini peneliti sedang berpikir deduktif. Sebaliknya ketika peneliti melakukan kategorisasi terhadap data, yaitu untuk menemukan kategori maka peneliti sedang berpikir secara induktif. Berpikir induktif dan berpikir deduktif terus dilakukan secara bergantian saat melakukan penelitian.

Merujuk pada Langkah pendekatan tematik yang dipaparkan oleh Braun & Clarke (2006), maka proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pada tahap ini, peneliti membaca, mengamati, menelaah, dan memahami data, serta membuat catatan kecil untuk membuat kode awal pada catatan yang dianggap penting dan bermakna bagi peneliti.

2. Menghasilkan Kode

Pada tahap ini, peneliti memberikan dan menuliskan kode pada catatan yang dianggap penting dan bermakna. Peneliti mengintrepetasikan data yang telah diberikan kode dan menyusunnya hingga membentuk tema/sub tema sementara.

3. Mencari Tema

Pada tahap ini, peneliti merekomendasikan beberapa tema yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, agar tema ini mendeskripsikan pola dari fenomena yang diteliti. Tema yang dimunculkan pada dasarnya telah ditentukan oleh peneliti dan

peneliti mengintrepetasikan data dalam memunculkan tema disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui peran orang tua dalam kejadian *stunting* di desa pada anak usia dini.

4. Meninjau tema

Pada tahapan ini meninjau Kembali tema yang telah disusun, peneliti mengelompokkan kode yang memiliki arti yang sama. setelah selesai menyusun tema, masing-masing tema ditinjau kembali berdasarkan makna yang ada di dalamnya, keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Boyatiziz (1998) menyatakan bahwa tujuan tema ini akan menggambarkan pola dari fenomena yang diteliti. Sejalan dengan itu, Braun & Clarke (2006) menegaskan bahwa dalam peninjauan tema harus sesuai dengan tujuan penelitian, hal inilah yang menjadi karakteristik pendekatan tematik.

5. Mendefinisikan dan memberi nama tema

Dalam penelitian yang peneliti dapatkan beberapa tema penelitian yaitu : 1) Pandangan orang tua terhadap kejadian *stunting*, 2) faktor penyebab terjadinya *stunting*, 3) Peran orang tua dalam penanggulangan *stunting*

6. Memproduksi laporan dalam mendeskripsikan tema

- a. Tema pertama mengenai pandangan orang tua menjelaskan bagaimana pandangan responden tentang kejadian *stunting*, artinya pemahaman orang tua tentang *stunting* .
- b. Tema kedua yaitu faktor penyebab kejadian *stunting*, menggambarkan bahwa faktor penyebab kejadian *stunting* akan berdampak pada Kesehatan anak.
- c. Tema ketiga yaitu Peran orang tua dan peran pemerintah dalam merawat dan penanggulangan kejadian *stunting*. Tema ini mendeskripsikan bahwa peran orang tua dan

pemerintah dapat memberikan pemahaman bahwa kejadian *stunting* adalah penyakit yang harus dihindari.

3.7 Keabsahan Data (*Trustworthiness*)

Keabsahan data merujuk pada kualitas dan kuantitas penelitian (Creswell, 2017). Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas dan reliabilitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Member check

Suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan mengecek data yang mungkin tidak ingin muncul dalam penelitian peneliti dapat dilakukan dengan *member check*. Penelitian dilakukan pada bulan maret hingga mei 2021. Peneliti akan menunjukkan transkrip wawancara pada reseponden untuk dikoreksi dan kesediannya dalam transkripnya dipublikasikan. Sehingga ada kesepakatan antara peneliti dan narasumber.

2. Penggunaan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi dilakukan guna mendukung untuk membuktikan hasil temuan yang ditemukan peneliti. Dalam penyusunannya, maka peneliti menyertakan foto menu makanan yang dikonsumsi anak pada saat observasi, sehingga data lebih meyakinkan.

3. Refleksivitas

Refleksivitas digunakan peneliti untuk menghindari bias yang kemungkinan dibawa peneliti ke dalam penelitian. Tidak dapat dipungkiri bahwa tema penelitian peran orang tua dalam kejadian *stunting* adalah hal baru bagi peneliti, sehingga peneliti sedikit demi sedikit mempelajari lebih dalam mengenai ketiga tema tersebut selama proses penyusunan. Oleh karena itu, untuk memahami data

adar termaknai dengan tepat, peneliti mengumpulkan berbagai macam sumber yang berkaitan dengan tema ketiganya, yaitu jurnal, artikel, buku yang berkaitan dengan kejadian stunting serta peran orang tua dalam kejadian stunting pada anak usia dini.

Tak dapat dipungkiri bahwa peneliti merasakan kebingungan pada saat awal penelitian Ketika beberapa partisipan menolak untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan mereka enggan dan tidak bersedia untuk diwawancarai dan dimintai data penelitian berupa dokumentasi dan wawancara terhadap responden itu sendiri. Orang tua di desa Kasmara kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data kecamatan dan puskesmas setempat kasus kejadian stunting cukup tinggi dan perlu ditindak lanjuti. Tak lupa, peneliti pun berdiskusi mendalam bersama dosen pembimbing yang merupakan ahli dibidang ini secara online.

3.8 Etika Penelitian

Dalam merancang penelitian, peneliti membahas pentingnya pertimbangan pertimbangan etis (Creswell, 2014). Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang pertimbangan peneliti terhadap dampak penelitian karena penelitian ini melibatkan partisipan yaitu orang tua yang memiliki anak stunting. Peneliti memiliki kewajiban untuk menghormati hak-hak, kebutuhan-kebutuhan, nilai-nilai, dan keinginan-keinginan informan. Untuk itu diperlukan proteksi terhadap hak-hak informan (orang tua) sebagai berikut:

1. Penyampaian sasaran penelitian

Penyampaian tujuan penelitian disampaikan secara verbal dan tulisan kepada yayasan, guru-guru dan anak-anak sehingga sasaran-sasaran tersebut bisa dipahami dengan jelas oleh informan. Berdasarkan hal tersebut masalah yang diambil dalam penelitian ini

yaitu terkait dengan peran orang tua dalam kejadian stunting dan penelitian tidak hanya ditujukan untuk kepentingan penelitian saja, namun juga merupakan suatu perbaikan bagi program dan penanggulangan kejadian stunting di desa Kasmaran MUBA.

2. Pengumpulan Data

a. Persetujuan dari partisipan

Menurut Lindsay (Warrin, 2011) dalam melakukan penelitian terhadap dengan manusia perlu adanya persetujuan yang merupakan kesepakatan secara verbal dan peneliti menunda persetujuan jika terlihat ada anak yang pemalu atau cemas dan peneliti melakukan pendekatan nonverbal. Selanjutnya peneliti dapat memelihara persetujuan tersebut dengan mengenali sinyal yang mungkin menunjukkan bahwa responden enggan untuk melanjutkan. Menurut Lindsay (Warrin, 2011) keterbatasan kode etik menghasilkan konsep “continuing consent” sebagai istilah yang tepat dalam penelitian dengan manusia. Swain (2006) mengatakan bahwa dalam melakukan penelitian dengan manusia perlu memelihara hubungan yang baik dan menyadari akan kekuatan hubungan dengan responden. Dalam penelitian ini peneliti mendapat persetujuan dari partisipan (Creswell, 2014). Peneliti merupakan salah satu warga yang berasal dari daerah yang sama. Dengan posisi peneliti sebagai orang sederhana berarti peneliti dapat bertindak untuk mengajak responden dengan bahasa asal agar menjalin kedekatan saat wawancara berlangsung. Peneliti menyampaikan ijin secara lisan kepada pejabat desa terutama orang tua yang menjadi partner kolaboratif dalam penelitian ini dengan menyampaikan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, dan peneliti pun menyampaikan ijin

kepada orang tua sebagai subjek penelitian. Peneliti menyampaikan secara lisan kepada orang tua tentang tujuan peneliti berada di desa tersebut

b. Respek pada lokasi yang diteliti

Sehubungan dengan tempat penelitian adalah sekolah di mana peneliti bekerja, tentu peneliti secara objektif dapat menghargai dan menjaga nama baik sekolah tempat penelitian ini.

Pada tahap perencanaan peneliti menyadari bahwa risiko yang akan terjadi pada partisipan. Dalam penelitian etika-etika yang harus diperhatikan peneliti antara lain, persetujuan partisipan untuk menjadi subjek penelitian. Peneliti memulai berkomunikasi dengan responden untuk bersedia memberikan informasi-informasi yang dapat memberikan data dengan jujur dan terbuka. British Sociological Association dalam Davies (2008) menyatakan para peneliti sosial dapat mengusahakan memberikan informasi yang jelas untuk responden dengan ketentuan beberapa hal yakni, penelitian tersebut membahas tentang apa; mengapa penelitian tersebut dilakukan dan bagaimana penelitian tersebut dipublikasikan atau disebarluaskan. Selain itu hal yang harus diperhatikan adalah menjaga kerahasiaan responden yang pada dasarnya menyangkut pengelolaan informasi dari individu atau partisipan selama proses penelitian (Davies, 2008). Dalam hal ini peneliti mengganti nama asli dengan nama samara, serta menjaga kerahasiaan partisipan.